

Peternakan sapi di wilayah konservasi di Kecamatan Gunung Kerinci: studi pengelolaan zona penyangga Taman Nasional Kerinci Seblat = Cattle husbandry in the conservation area of Gunung Kerinci Sub-District (A Study of the buffer zone management of Kerinci Seblat National Park)

Suparno, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=82939&lokasi=lokal>

Abstrak

Kegiatan konservasi makin penting peranannya, dalam rangka untuk mengimbangi kegiatan eksploitasi ataupun pemanfaatan sumberdaya alam yang terus meningkat sesuai dengan laju pertumbuhan penduduk. Peningkatan penduduk di beberapa negara telah banyak mengancam kawasan konservasi, terutama dilakukan oleh para petani miskin yang sangat menggantungkan diri pada basis sumberdaya alam hutan.

Demikian pula masalah yang dihadapi Pemerintah Indonesia dalam usaha konservasi alam, adanya tekanan Penduduk, rendahnya tingkat kesadaran, minimnya pendapatan selain majunya teknologi mengakibatkan eksploitasi sumberdaya alam berlebihan.

Di Indonesia kebijaksanaan dan strategi perlindungan dan pelestarian hutan baik eksistensinya maupun peningkatan manfaatnya, dikembangkan melalui salah satu pola konservasi alam yaitu dalam bentuk taman nasional. Pembentukan taman nasional diarahkan kepada peningkatan manfaat kawasan baik segi konservasi maupun manfaat yang dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat.

Dari 16 taman nasional, satu di antaranya Taman Nasional Kerinci Seblat, yang terletak di empat Propinsi meliputi Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu dan Sumamtera Barat. Namun telaahan penulisan tesis ini difokuskan pada wilayah taman nasional yang berada di Propinsi Jambi khususnya di Kecamatan Gunung Kerinci Kabupaten Kerinci.

Akan tetapi dalam pembinaan dan pengelolaannya taman nasional terdapat masalah dan kendala. Hal ini terjadi akibat adanya hubungan ketergantungan yang menonjol secara tradisional antara masyarakat yang ada di sekitarnya. Perlu diketahui bahwa sebagian besar luar wilayah Taman Nasional Kerinci Seblat di Propinsi Jambi, keberadaannya mengelilingi satu Daerah Tingkat II yaitu Kabupaten Kerinci. Untuk mengatasi keadaan di atas, Departemen Kehutanan melalui Proyek Pembinaan Taman Nasional Kerinci Seblat direncanakan pengembangan zona penyangga dengan pola agro forestry. Penetapan zona penyangga ini merupakan rangkaian aktivitas pengelolaan sebulan taman nasional.

Dengan penjelasan dan maksud tersebut, baik ketergantungan masyarakat terhadap taman nasional maupun rencana penetapan zona penyangga agar berhasil, seyogyanya harus dapat memberikan kepentingan bersama. Untuk itu tertariklah untuk melakukan penelitian yaitu tentang usaha tani masyarakat dibidang usaha peternakan sapi.

Pertimbangan penelitian tentang usaha peternakan sapi ini dikarenakan adanya peningkatan populasi dari tahun ke tahun. Selain bahwa usaha peternakan dapat bermanfaat secara positif, bila dikelola secara baik dan benar. Sebaliknya dapat menjadi perusak atau menimbulkan dampak negatif, bila dikelola secara ceroboh.

Dari ulasan di atas dapat dijabarkan masalah penelitian yaitu :

1. Apakah usaha peternakan sapi masyarakat di sekitar kawasan hutan taman nasional menunjang upaya konservasi melalui pemanfaatan zona penyangga atau tidak.
2. Apakah jalan pikir pejabat di lapang sejalan atau tidak dengan jalan pikir masyarakat terhadap pola pemanfaatan zona penyangga yang direncanakan.

Sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian ini, diajukanlah hipotesis (1) pengelolaan usaha peternakan sapi menunjang upaya pola agroforestry pada zona penyangga; (2) pengembangan zona penyangga sangat bermanfaat di daerah padat guna pelestarian lingkungan, sehingga memperoleh tanggapan positif; (3) ada perbedaan pendapat antara pejabat di lapang dengan masyarakat tentang rencana lokasi zona penyangga.

Adapun materi sebagai konsistensi penjabaran masalah dan hipotesis yang diajukan meliputi :

- a. Usaha peternakan sapi
- b. Daya dukung wilayah dalam sumber pakan hijauan ternak
- c. Ruang lingkup rencana pemanfaatan zona penyangga.

Jumlah sampel responden sebanyak 85 petani ternak sapi yang dipilih berdasarkan strata luas lahan garapan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengisian daftar pertanyaan, wawancara dan pengamatan langsung serta dibantu dengan data sekunder.

Model analisis data yang digunakan adalah analisis diskriptif dengan frekuensi dan tabulasi silang serta analisis statistik uji χ^2 (khi kuadrat).

Berdasarkan analisis yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut :

(1) Usaha peternakan sapi yang dilakukan oleh para petani, menunjang upaya pola agroforestry_ di rencana zona penyangga. Karena itu secara tidak langsung dapat menunjang usaha konservasi hutan Taman Nasional Kerinci Seblat.

Keadaan ini dapat ditinjau dari :

- Jumlah ternak yang dipelihara masih di bawah kesanggupan petani dari kemampuannya memelihara ternak sapi.
- Tatalaksana pengelolaan sudah memperhatikan dalam mencegah kerusakan sumberdaya tanah dan vegetasi tanaman.
- Fungsi ganda dari ternak sapi secara optimal telah dimanfaatkan dengan baik.

(2) Penyediaan sumber pakan ternak dari perhitungan daya dukung wilayah, dapat diekivalensi dengan jumlah unit ternak yang dapat ditampung, masih di atas jumlah unit ternak yang ada saat ini.

(3) Pengembangan pola agroforestry di rencana zona penyangga memperoleh respon positif dari petani

ternak (responden).

(4) Masih terdapat perbedaan pendapat (keinginan) dari petani, terhadap lokasi zona penyangga yang direncanakan oleh Departemen Kehutanan.

Implikasi penelitian :

- (1) Usaha peternakan sapi di sekitar kawasan konservasi Taman Nasional Kerinci Seblat, khusus di Kecamatan Gunung Kerinci masih dapat dikembangkan sebagai alternatif usaha yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.
- (2) Ruang lingkup rencana zona penyangga yaitu pola agroforestry dapat diterapkan dan dikembangkan. Tetapi untuk lokasi zona penyangga yang akan ditetapkan perlu ditinjau kembali, serta dicari pemecahannya secara bersama sama yang lebih bijaksana.

Daftar Kepustakaan 63 (1915 - 1989).

The role of Conservation activities becomes more important related to exploitation activities compensation or natural resources utilization which increase rapidly conforming with the population growth. The increase of population in some countries have threatened conservation area, especially which be done by poor farmers that much depend on forestry natural resources.

So do. Indonesian government which faces to conserve its natural resources, population pressure, low in rate of consciousness to look after, low income besides high technology to exploitate more natural resources.

In Indonesian, conservation policy and strategy and forestry lasting the existence as well as its utilization, developed through one of natural conservation pattern in the form of national park. The forming of national park is directed to the addition of the forestry utilization either its conservation or its utilization for the society.

One of 16 national parks called Taman Nasional Kerinci Seblat, is situated in 4 provinces comprises Jambi, South Sumatra, Bengkulu and West Sumatra. The thesis is focused at national parks that lies in province of Jambi especially in Sub-district of Gunung Kerinci in the regency of Kerinci.

There some problems and constraint in managing its national parks. That is due to the dependent relation is bumpy traditionally between the community and its environment. It is known that for the greater part the area of Taman Nasional Kerinci Seblat have planned to develop buffer zone by using agro forestry pattern design. The determination this buffer zone represents activities series of the management of national park.

By this explanation, the dependency of community upon the national parks well as in order to plan becomes success-fully, it is ought to be mutual benefit. Based on the cases, the researcher is attracted to research pertaining farm management especially husbandry management.

The argument to research this cases is due to the in-creasing of its population year by year. Beside the farm management becomes to utilize positively if the project is managed as good as possible. On the other hand it becomes to be "destroyer" that cause negatively if it has not been managed in good order.

Based on the review, the research problems can be describe as follows :

1. Does the management of cattle husbandry in surrounding the forest of national park can support conservation efforts through the utilization of buffer zone or not;
2. Whether the idea of the functionary in the field in accordance or not to the idea of community against the utilization pattern buffer zone to be planned.

As the temporary responds against the research problems, it has been proposed some hypothesis :

1. The management of cattle husbandry business supports agroforestry pattern at buffer zone;
2. Buffer zone determination planning by following agroforestry pattern supports cattle husbandry and get the positive respons;
3. There are difference idea between field functionary and the society regarding to determination of location plan of buffer zone.

The items which there are any consistency in problems description and hypothesis to be proposed consists of :

- a. cattle husbandry bussiness;
- b. the supporting forces area as cattle fresh food;
- c. the planning coverage of buffer zone utilities.

Respondent sample consists of 85 families cow cattle husbandry farmers to be selected based on strata of its cultivation area.

Data to be collected by using questionnaire, interview and direct observation and aided by using secondary data.

For analyzing used, descriptive analysis by using frequency and cross tabulation and statistical analyzing X² (chi square).

Based on the analysis conducted, the results are as follows:

1. Cattle husbandry conducted by farmers, support pattern of agroforestry efforts in buffer zone planning. Indirectly, threorefore, it can support forest conservation effort Taman Nasional Kerinci Seblat.

The conditions can be paid attention from :

- the number of cattle belong to the farmes are still below the farmer's potency in cultivation;
 - its management have paid attention in avoiding the damage of land resources and its vegetation;
 - The multipurpose functions of cattle have been optimally utilized in good manner.
2. The supply of cattle food based on area supporting capacity can be equivalence by number of cattle can be mended, its population are above cattle unit exists.
 3. The development of agro forestry pattern in buffer zone planning has some positive response from farmer (respondent).
 4. There are some differences of the willingness of farmer upon buffer zone location planned by Department of Forestry.

Research Implication :

1. Cattle husbandry business surrounding conservation area Taman Nasional Kerinci Seblat especially in sub-district of Gunung Kerinci may be developed as the alternative efforts to increase society income.
2. The buffer zone plan coverage, the agro forestry pattern, can be done and developed. But for buffer zone location will be determined to review, and to look for some good problems solving simultaneously.

Bibliography list : 63 (1915-1989)</i>